



Strategi Transformasi Digital Radio Republik Indonesia (RRI) Jakarta dalam Mempertahankan Eksistensi di Tengah Persaingan Media

Penta Krisna Maydita¹, Achmad Jamil²

¹Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia, pentamaydita5@gmail.com

²Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia, achmad_jamil@mercubuana.ac.id

Corresponding Author: pentamaydita5@gmail.com¹

Abstract: *The development of digital technology is changing the landscape of the broadcasting industry, including radio as a conventional medium that is now facing stiff competition from various other digital media and platforms. Radio Republik Indonesia (RRI) Jakarta has a strategic responsibility to maintain its relevance and existence as a Public Broadcasting Institution (LPP). This research aims to analyse RRI Jakarta's digital transformation strategy in maintaining its existence amidst media competition, identify the challenges it faces, and outline steps to overcome them. This research uses a constructivist paradigm with a descriptive qualitative approach. Data collection was obtained through interviews, observation, and documentation in the RRI Jakarta environment. The research results indicate that RRI Jakarta is implementing a hybrid radio broadcast model, implementing an adaptive digital transformation strategy, and utilizing digital platforms such as RRI Digital and Digital Audio Broadcasting Plus (DAB+) technology. This transformation is supported by the implementation of strategies based on analytical data, audience segmentation, and integration of media convergence.*

Keyword: *Digital Transformation, RRI Jakarta, Media Convergence, Dynamic Capabilities*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital mengubah lanskap industri penyiaran, termasuk radio sebagai media konvensional yang kini menghadapi persaingan ketat dengan berbagai media dan platform digital lainnya. Radio Republik Indonesia (RRI) Jakarta memiliki tanggungjawab strategis untuk menjaga relevansi dan eksistensinya sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi transformasi digital RRI Jakarta dalam mempertahankan eksistensi di tengah persaingan media, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menguraikan langkah-langkah untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lingkungan RRI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RRI Jakarta menerapkan model siaran hybrid radio, melakukan strategi transformasi digital secara adaptif, hingga pemanfaatan platform digital seperti RRI Digital dan teknologi Digital Audio

Broadcasting Plus (DAB+). Transformasi ini didukung dengan penerapan strategi berbasis data analitik, segmentasi audiens, serta integrasi konvergensi media.

Kata Kunci: Transformasi Digital, RRI Jakarta, Konvergensi Media, Kapabilitas Dinamis

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong terjadinya transformasi dalam industri media penyiaran. Radio merupakan salah satu media penyiaran tertua yang saat ini menghadapi tantangan akibat perubahan pola konsumsi media masyarakat yang semakin berorientasi pada platform digital. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara distribusi dan produksi konten, tetapi juga mendefinisikan ulang peran radio dalam ekosistem media yang semakin konvergen dan kompetitif. Dalam konteks ini, radio dituntut untuk beradaptasi agar tetap relevan dan mampu mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan media.

Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang memiliki posisi strategis karena menyandang nama negara dan menjalankan mandat pelayanan publik sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2005. RRI memiliki tanggungjawab untuk menyediakan layanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, serta berperan sebagai perekat sosial dan pelestari budaya bangsa. RRI Jakarta, sebagai satuan kerja RRI tipe A, seringkali menjadi barometer transformasi dan inovasi, karena memiliki cakupan siaran, sumber daya, serta kompleksitas pengelolaan yang lebih besar dibandingkan stasiun di daerah lainnya.

Di tengah perkembangan teknologi dan digitalisasi yang masif, RRI Jakarta menghadapi kondisi yang tidak stabil yang ditandai dengan fenomena *Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity* (VUCA). RRI Jakarta dihadapkan pada dinamika perilaku audiens yang semakin fluktuatif, ketidakpastian arah industri penyiaran, kompleksitas proses digitalisasi, serta ambiguitas dalam menentukan model transformasi digital yang sejalan dengan misi pelayanan publik. Perubahan ini terlihat dari adanya pergeseran preferensi audiens, khususnya generasi muda, yang lebih memilih mengakses konten melalui *streaming, podcast, media sosial, dan platform digital lainnya*. Kondisi ini akhirnya menuntut RRI Jakarta untuk mengembangkan strategi transformasi digital yang adaptif dan berkelanjutan.

Urgensi transformasi digital semakin menguat ketika data menunjukkan bahwa tingkat penggunaan internet dan media sosial di Indonesia jauh melampaui konsumsi radio konvensional. Berdasarkan data We Are Social (2025), penggunaan internet dan media sosial di Indonesia jauh melampaui konsumsi radio konvensional. Mayoritas masyarakat mengakses internet melalui perangkat seluler dengan durasi yang tinggi, sementara waktu mendengarkan radio relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran signifikan dalam pola konsumsi media masyarakat. Dari jumlah tersebut, dua peringkat teratas ditempati oleh pengguna media sosial dan internet. Adapun rinciannya, sebesar 97,8 persen merupakan pengguna media sosial, dan 96,6 persen merupakan pengguna internet dengan menggunakan ponsel. Sementara pendengar radio menggunakan gelombang radio berada di peringkat terakhir, yakni sebesar 52,0 persen pengguna. Di samping itu, rata-rata pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu selama 7 jam 22 menit per hari. Rata-rata masyarakat Indonesia menggunakan ponsel untuk mengakses internet selama 4 jam 38 menit. Sementara rata-rata masyarakat Indonesia mendengarkan radio menggunakan gelombang radio hanya selama 32 menit per hari.

Meskipun demikian, RRI masih memiliki tingkat kepercayaan publik yang tinggi dan pangsa pendengar yang signifikan dibandingkan radio swasta, terutama dalam penyampaian informasi strategis seperti pemberitaan Pemilu 2024, yaitu sebanyak 46,4 persen. Apabila dibandingkan dengan stasiun radio swasta lainnya yang tak lebih dari 5 persen, maka RRI

dapat dikatakan masih menguasai pangsa terbesar. Fakta ini menunjukkan bahwa RRI memiliki modal sosial yang kuat, namun tetap memerlukan strategi transformasi digital yang tepat agar mampu mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kualitas layanannya.

Menurut Sholihin dan Hidayat (2023), transformasi digital merupakan proses integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek operasional organisasi untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kualitas layanan untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan layanan (Sulastris & Methasari, 2025). Proses ini tidak hanya mencakup pembaruan teknologi, tetapi juga perubahan budaya organisasi, penguatan kompetensi sumber daya manusia, serta pengembangan strategi konten dan distribusi berbasis konvergensi media. Konvergensi media sendiri dipahami sebagai segala fungsi media yang telah berkolaborasi menjadi satu perangkat, hal ini terjadi karena adanya penggabungan antara media konvensional ke media digital (Sari et al., 2023).

Selain itu, strategi transformasi digital RRI Jakarta juga dapat dianalisis melalui perspektif kapabilitas dinamis, di mana menurut (Teece, 1997), melibatkan kemampuan organisasi untuk mendeteksi peluang (*sensing*), memanfaatkan peluang (*seizing*), dan mengonfigurasi ulang sumber daya (*reconfiguring*) dalam menghadapi lingkungan yang berubah dengan cepat (Elistia et al., 2024). Kapabilitas ini menjadi penting bagi lembaga penyiaran publik agar mampu berinovasi sekaligus mempertahankan keunggulan kompetitif dan relevansi sosialnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab strategi transformasi digital yang diterapkan oleh RRI Jakarta dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan media digital. Adapun beberapa kajiannya meliputi kebijakan dan langkah strategis transformasi digital RRI Jakarta, tantangan yang dihadapi dalam proses transformasi digital, serta upaya RRI Jakarta mengatasi tantangan transformasi digital untuk mempertahankan eksistensi sebagai lembaga penyiaran publik di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang berasumsi bahwa realitas bersifat jamak, interaktif, dan merupakan hasil konstruksi sosial individu, interaktif, dan merupakan pertukaran sosial yang ditafsirkan oleh individu (Derviana & Fitriawan, 2019). Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi transformasi digital yang diterapkan Radio Republik Indonesia (RRI) Jakarta dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan media. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta dinamika strategi yang dijalankan organisasi berdasarkan perspektif narasumber yang terlibat secara langsung.

Peneliti menggunakan metode studi kasus untuk menggali persepsi, pemahaman, dan pengalaman individu yang terlibat langsung dalam pengoperasian teknologi digital RRI, baik dari perspektif manajerial dan teknis. Peneliti akan mengeksplorasi pengalaman para narasumber mengenai tantangan operasional yang dihadapi dan cara mereka mengelola teknologi digital untuk menciptakan layanan berkualitas (Kusumastuti et al., 2024).

Adapun subjek penelitian ini adalah RRI Jakarta sebagai satuan kerja RRI tipe A. Narasumber penelitian ini terdiri dari Kepala RRI Jakarta, Ketua Tim Konten Media Baru (KMB) RRI Jakarta, serta Plh. Ketua Tim Teknologi Media Baru (TMB) RRI Jakarta. Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan keterlibatan langsung dalam pengelolaan RRI Jakarta, termasuk pengembangan infrastruktur teknologi penyiaran serta konten digital.

Untuk mendukung proses pengumpulan data, penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada narasumber untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai strategi transformasi digital yang diterapkan RRI

Jakarta. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas penyiaran, pemanfaatan platform digital, serta proses kerja yang berkaitan dengan transformasi digital. Sementara dokumentasi digunakan untuk melengkapi data primer melalui penelusuran dokumen, laporan internal, kebijakan strategis, pedoman penyiaran, hingga data analitik media digital RRI Jakarta.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data model *Miles dan Huberman*. Proses ini bersifat interaktif, di mana analisis akan dilakukan secara terus menerus hingga data mencapai kejenuhan dan tidak ada informasi baru yang signifikan (Kusumastuti et al., 2024). Adapun model analisis ini meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Di samping itu, untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memeriksa atau membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013:274) (Sari et al., 2023). Teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kebijakan dan Langkah Strategis Transformasi Digital RRI Jakarta

RRI merupakan media radio tertua di Indonesia dengan slogan legendaris, yaitu “Sekali di Udara, Tetap di Udara”. Slogan ini mencerminkan semangat pantang menyerah dan dedikasi RRI untuk selalu menjadi sumber informasi terpercaya dan hiburan bagi segenap bangsa dan negara Indonesia. Bagian “Sekali di Udara” pada slogan RRI menandai momen pertama kali mengudara setelah proklamasi, untuk menyebarkan berita kemerdekaan. Sementara bagian “Tetap di Udara” menegaskan komitmen RRI untuk terus menyampaikan informasi dan hiburan tanpa henti kepada rakyat Indonesia, terlepas dari tantangan dan perubahan zaman.

Seiring dengan perkembangan teknologi, transformasi digital merupakan bagian dari kebijakan strategis RRI Jakarta dalam merespons perubahan perilaku audiens dan perkembangan teknologi komunikasi. RRI Jakarta memiliki kesadaran bahwa digitalisasi bukan pilihan, melainkan keharusan. Kebijakan transformasi digital ini merupakan hasil adaptasi dari arah kebijakan RRI Pusat yang menginginkan seluruh satuan kerja (satker), termasuk RRI Jakarta, memiliki tim khusus digital, dengan menindaklanjuti Nota Dinas Direktur Utama No.ND – 1628/DU/III.UM.01.01/11/2024 tentang Penunjukan Tim Konten Media Baru (KMB).

Fokus utama dari pembentukan tim KMB adalah optimalisasi distribusi konten secara multiplatform, serta memastikan layanan informasi yang disajikan tetap relevan, inovatif, dan menjangkau keberagaman audiens di era digital, untuk membangun kesadaran publik, serta menggerakkan partisipasi masyarakat dalam mendukung Program Prioritas Nasional (PN) yang menjadi fokus pembangunan Indonesia. Adapun konten *multiplatform* yang diunggah oleh tim KMB RRI Jakarta berasal dari beragam materi. Mulai dari hasil siaran penyiar, hasil berita reporter, hingga staf produksi lainnya. Tim ini juga merintis produksi podcast.

Dari hasil penelitian, transformasi digital di RRI Jakarta sudah berjalan secara terstruktur, melalui kebijakan kelembagaan, pembentukan tim KMB, serta pengembangan konten *multiplatform*. Hal ini menjadi upaya untuk mempertahankan fungsi RRI sebagai lembaga penyiaran publik di era digital.

Tantangan Dalam Proses Transformasi Digital RRI Jakarta

Dalam proses transformasi digital, RRI Jakarta menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perubahan preferensi audiens yang cenderung memilih konten

berbasis *on-demand*, yang kemudian menuntut RRI Jakarta untuk melakukan inovasi dan penguatan konten di platform digital.

Upaya transformasi digital tidak hanya menuntut perubahan teknologi, tetapi juga perubahan budaya organisasi dan pola pikir Sumber Daya Manusia (SDM). Adapun tantangan transformasi digital RRI Jakarta yang muncul salah satunya adalah kesenjangan digital di antara pegawai. Terdapat perbedaan kesiapan mental dan keterampilan di antara pegawai yang berpotensi memperlambat proses adaptasi digital secara menyeluruh. Faktanya, tidak semua pegawai memiliki kapasitas yang sama dalam memahami ekosistem digital. Sebagian besar tenaga lama yang terbiasa bekerja dengan pola analog seringkali mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat dan sistem digital baru. Di sisi lain, birokrasi dan pelatihan yang belum inklusif juga menjadi tantangan di RRI Jakarta.

Selain itu, tim Konten Media Baru (KMB) RRI Jakarta yang baru dibentuk pada awal tahun 2025 belum memiliki jumlah SDM yang cukup. Sementara mereka dituntut untuk melayani kebutuhan konten Pro 1, Pro 2, dan Pro 4. Namun hal ini berhasil disiasati dengan bekerja secara adaptif dan efisien.

Di sisi lain, secara teknologi, RRI Jakarta sudah memiliki fasilitas canggih seperti teknologi *Digital Audio Broadcasting Plus* (DAB+). Namun demikian, saat ini Pemerintah belum memberikan kepastian terkait pemanfaatan teknologi DAB+ secara penuh. Artinya, transformasi digital di lembaga publik tidak hanya ditentukan oleh kesiapan internal, tetapi juga oleh kebijakan eksternal. Ketidakpastian regulasi menghambat optimalisasi infrastruktur yang sudah dimiliki, sehingga potensi inovasi digital ini belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Sementara itu, Tim Teknologi Media Baru (TMB) menghadapi tantangan yang berkaitan dengan sistem birokrasi, termasuk anggaran untuk pengadaan hingga perawatan alat. Proses pengadaan dan perawatan alat yang bergantung pada anggaran tahunan seringkali tidak selaras dengan kebutuhan dan kecepatan perkembangan teknologi digital. Meskipun peralatan RRI Jakarta relatif lengkap, namun siklus pengadaan dan perawatan yang kaku membuat tim TMB harus kreatif dalam menjaga keberlanjutannya.

Implementasi Transformasi Digital RRI Jakarta

Strategi transformasi digital yang diimplementasikan RRI Jakarta meliputi penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan dan literasi digital, upaya konvergensi media, dan inovasi teknologi. Langkah-langkah ini dirancang agar RRI Jakarta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan media digital tanpa meninggalkan jati dirinya sebagai lembaga penyiaran publik. Hal ini memperlihatkan bahwa digitalisasi bukan hanya perubahan teknis, tetapi juga perubahan komunikasi dan manajemen informasi.

Fokus pertama adalah penguatan SDM, dengan mendorong pemahaman mengenai literasi digital bagi seluruh pegawai RRI Jakarta, termasuk pelatihan kepemimpinan digital secara berjenjang. Sistem pelatihan ini dirancang agar pemahaman digital dapat diserap dari tingkat pimpinan hingga ke staf teknis di lapangan. Adapun berdasarkan catatan internal, RRI Jakarta telah menggelar sejumlah pelatihan sebagai upaya literasi digital. Pelatihan ini mendorong efektifitas pertumbuhan wawasan dan kesadaran digital secara kolektif di lingkungan kerja, serta meningkatkan kemampuan untuk memproduksi konten digital.

**Tabel 1. Data Pelatihan Internal Pegawai RRI Jakarta
Januari-September 2025**

NO.	CAPACITY BUILDING	NARASUMBER	WAKTU	KET.
1.	Pelatihan Website oleh VP Digital	Pusbangkom	11 Februari 2025	Pusbangkom
2.	Pelatihan " <i>Produksi, Kurasi Konten dan Promosi</i> " RRI	Pusbangkom	7 Maret 2025	Pusbangkom

Digital					
3.	Seminar Perkembangan Teknologi Digital Radio	Dit. TMB & PT. Rohde & Schwarz Indonesia	14 Juli 2025	Dit. TMB	
4.	Bimbingan Teknis "Siaran Multiplatform"	Pusbangkom	16 Juli 2025	Pusbangkom	
5.	Pelatihan Penggunaan Aplikasi Data Interaksi Acara Siaran (DIAS)	Dit. Program & Produksi	6-7 Agustus 2025	Dit. Program & Produksi	
6.	Bimbingan Teknis "Visual Storytelling"	Pusbangkom	27 Agustus 2025	Pusbangkom	
7.	Bimbingan Teknis "Adaptasi Digitalisasi dan Konvergensi Media"	Pusbangkom	10 September 2025	Pusbangkom	

Sumber: Data RRI Jakarta

Sebagai upaya untuk memperluas jangkauan konten dan memperkuat visibilitas digital, RRI Jakarta melakukan konvergensi media. RRI Jakarta tidak lagi terbatas pada siaran suara (audio) semata, melainkan mengintegrasikan berbagai bentuk media untuk menjangkau audiens *multiplatform*. Konten media sosial yang diunggah tim KMB mengalami peningkatan dari Mei hingga Agustus 2025. Berdasarkan *Laporan Media Sosial RRI Jakarta*, pada bulan Mei 2025 ada sebanyak 552 unggahan konten di beragam *platform* digital. Pada Juni 2025 ada 532 unggahan konten, bulan Juli 2025 sebanyak 587 unggahan konten, dan bulan Agustus 2025 ada 613 unggahan konten. Selain mengunggah poster dan flyer siaran RRI Jakarta, ada juga konten berupa poster hari besar nasional dan internasional, berita lokal dan nasional pilihan dari portal berita *rri.co.id*, kegiatan *on air* dan *off air* RRI Jakarta dalam bentuk audio visual, *best cut* dari hasil wawancara narasumber, hingga video *reels story telling*.

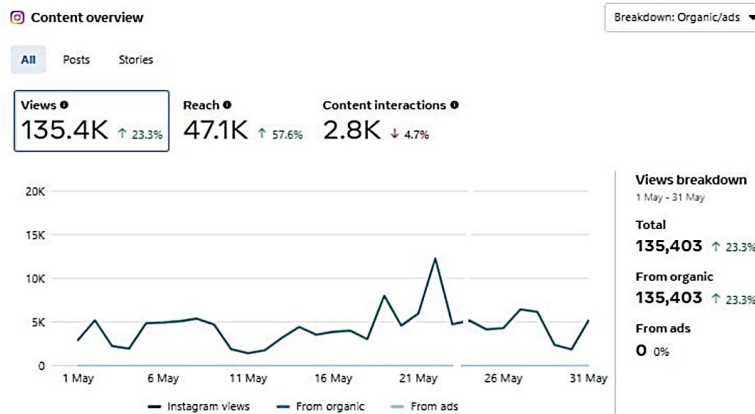
Tabel 2. Jumlah Unggahan di Media Sosial RRI Jakarta Mei-Agustus 2025

MEI 2025		JUNI 2025		JULI 2025		AGUSTUS 2025	
Platform	Upload	Platform	Upload	Platform	Upload	Platform	Upload
Instagram	139	Instagram	119	Instagram	128	Instagram	173
Facebook	244	Facebook	257	Facebook	272	Facebook	237
Tiktok	120	Tiktok	95	Tiktok	128	Tiktok	143
Youtube	49	Youtube	61	Youtube	59	Youtube	60
Total	552	Total	532	Total	587	Total	613

Sumber: Data RRI Jakarta

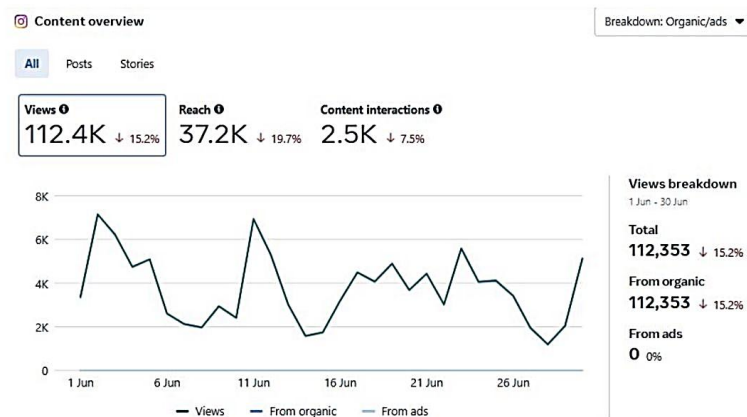
Dari berbagai platform digital yang digunakan RRI Jakarta, Instagram dan TikTok menjadi platform yang paling dominan dan dinilai cocok untuk RRI Jakarta. Adapun hal ini disimpulkan melalui pertimbangan berbagai faktor, seperti infrastruktur dan konektivitas, kecepatan dan kualitas jaringan, usia dan Status Sosial Ekonomi (SES) masyarakat Jakarta.

Di samping itu, *Laporan Media Sosial RRI Jakarta Mei 2025* mencatat Instagram menunjukkan peningkatan *views* hingga 23,3% dan *reach* sebesar 57,6% dari bulan sebelumnya. Meskipun performa digital meningkat pada bulan Mei, namun laporan bulan Juni menunjukkan adanya penurunan sementara pada *views* Instagram sebesar 15,2% dan *reach* sebesar 19,7%.



Sumber: Data RRI Jakarta

Gambar 1. Analitik Instagram @rri_jakarta Bulan Mei 2025



Sumber: Data RRI Jakarta

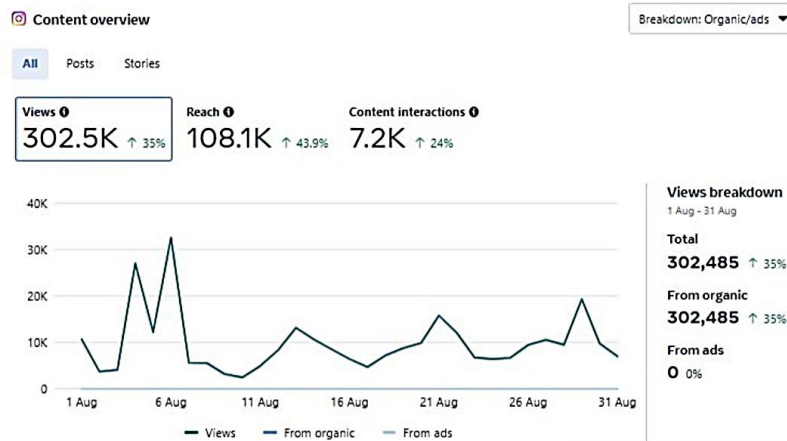
Gambar 2. Analitik Instagram @rri_jakarta Bulan Juni 2025

Meski terjadi penurunan sementara pada *views* dan *reach* Instagram bulan Juni, namun laporan bulan Juli naik signifikan, yakni *views* naik 90,7% dan *reach* 92,5%. Tren positif ini terus berlanjut di bulan Agustus 2025. Pada periode tersebut, terjadi peningkatan *views* sebesar 35% dan *reach* 43,9%.



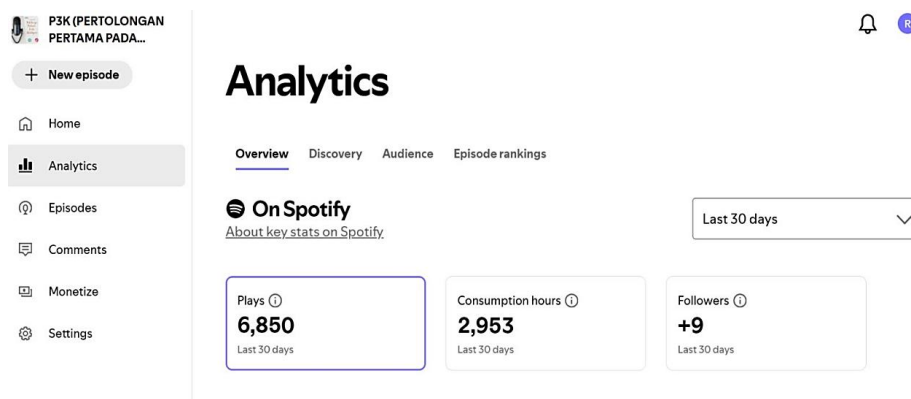
Sumber: Data RRI Jakarta

Gambar 3. Analitik Instagram @rri_jakarta Bulan Juli 2025



Sumber: Data RRI Jakarta
Gambar 4. Analitik Instagram @rri_jakarta Bulan Agustus 2025

RRI Jakarta juga mengembangkan konten audio berbasis podcast di platform *Spotify*. Berdasarkan *Laporan Podcast Spotify (2025)*, program “P3K – *Pertolongan Pertama pada Kehidupan*” menjadi salah satu bentuk eksperimen konten reflektif. Dalam satu bulan pertama, dua episode podcast mencapai 2.953 jam total waktu penayangan, dan 6.850 kali pemutaran. Hal ini menunjukkan ketertarikan audiens digital terhadap pendekatan baru RRI.



Sumber: Data RRI Jakarta
Gambar 5. Analitik Spotify RRI Jakarta

Berdasarkan data analitik, Instagram menjadi platform paling efektif untuk menjangkau audiens berusia 18–34 tahun, sedangkan Facebook digunakan untuk menjangkau segmen usia 50 tahun ke atas. TikTok dimanfaatkan untuk menampilkan konten hiburan informatif, sementara YouTube digunakan untuk dokumenter, *podcast*, dan *talkshow*. Strategi ini memperlihatkan kemampuan adaptif RRI Jakarta dalam memahami perilaku digital publik.

Di samping itu, tim Teknologi Media Baru (TMB) berkolaborasi membangun budaya inovasi melalui inisiatif tim. Mereka mengembangkan jaringan berbasis orbit teknologi pulsa untuk mendukung kegiatan siaran digital jarak jauh, yang memungkinkan pengiriman sinyal audio secara langsung ke studio tanpa kabel.

Kolaborasi antara tim KMB dan tim TMB menghasilkan ekosistem kerja yang responsif, efisien, dan saling mendukung dalam setiap tahap produksi dan distribusi konten digital. Keterpaduan strategi ini diperkuat dengan dukungan teknologi penyiaran digital berbasis *Digital Audio Broadcasting Plus (DAB+)* yang diimplementasikan di RRI Jakarta. Berdasarkan *Laporan DAB RRI Jakarta (2025)*, teknologi DAB+ memungkinkan satu pemancar menyiarkan beberapa kanal digital dengan kualitas suara yang lebih stabil dan jernih. Kanal DAB+ RRI Jakarta yang telah beroperasi adalah RRI Jazz Channel dan Kanal Kenangan RRI. Penerapan teknologi ini merupakan bentuk modernisasi yang inovatif.

Adapun menurut *Laporan DAB RRI Jakarta*, RRI Jazz Channel mencatat 129.000 pendengar pada bulan Januari 2024, sementara Kanal Kenangan mencatat sebanyak 82.000 pendengar pada bulan Februari 2024.

Pembahasan

Model Siaran *Hybrid Radio*

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model siaran *hybrid* menjadi strategi RRI Jakarta, yang diartikan sebagai rencana terpadu yang dirancang oleh pimpinan puncak untuk menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis dan kompetitif (Murbaningsih et al., 2020).

Melalui strategi ini, RRI Jakarta tetap melayani pendengar setia radio analog, sekaligus menjangkau audiens baru melalui *platform* digital. Upaya transformasi digital ini dilakukan oleh RRI Jakarta dengan tidak menghilangkan eksistensi radio sebagai media konvensional, melainkan sebagai proses integrasi dan penguatan fungsi radio melalui pemanfaatan teknologi digital. Model *hybrid* memungkinkan adanya integrasi teknologi baru, tanpa menghilangkan sistem yang telah berjalan sebelumnya, sehingga memberikan fleksibilitas distribusi konten serta memperluas jangkauan audiens lintas generasi.

Bagi sebagian orang, radio masih menjadi media yang paling mudah diakses, karena tidak membutuhkan kuota data atau internet, maupun aplikasi khusus, terlebih bagi masyarakat yang belum sepenuhnya terkoneksi dengan internet. Konsistensi RRI Jakarta dalam mempertahankan siaran analog ini sesuai dengan slogan legendarisnya yang tidak pernah berubah, yakni “*Sekali di Udara, Tetap di Udara*”. Hal ini sejalan dengan mandat RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang berkewajiban menjamin akses informasi yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Digitalisasi penyiaran merupakan bentuk evolusi sistem siaran dari model terestrial ke sistem digital yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan audiens (Gusna et al., 2021). RRI Jakarta melakukan langkah digitalisasi melalui inisiatif konvergensi konten secara *multiplatform*. RRI memiliki aplikasi RRI Digital yang memudahkan masyarakat mengikuti siaran RRI Jakarta secara *live streaming* dan *on demand*. RRI Jakarta juga hadir dalam format audio-visual di RRI Net, serta bentuk teks di *rrj.co.id*. Selain itu, RRI Jakarta semakin aktif memanfaatkan media sosial untuk membagikan kontennya.

Model *hybrid* yang dilakukan RRI Jakarta mencerminkan strategi *simulcasting*, di mana satu konten yang sama dapat diadaptasi dan didistribusikan ke berbagai kanal dengan karakteristik audiens yang berbeda. Dalam hal ini, RRI Jakarta juga mengadaptasi teori strategi *cross-media*, yaitu pendekatan terintegrasi yang merancang, mengelola, dan mengoptimalkan distribusi konten melalui berbagai platform media untuk mencapai audiens yang lebih luas dan mendalam (Pratiwi et al., 2024). Dengan demikian, masyarakat tidak terbatas hanya dapat menikmati konten di satu platform saja, tetapi juga dapat mengakses, berpartisipasi, dan berinteraksi dengan konten yang sama atau terkait melalui berbagai saluran media. Hal ini berpeluang untuk meningkatkan keterlibatan dan interaksi masyarakat yang lebih mendalam.

Menurut Bernd W. Wirtz (2020), keberhasilan strategi *cross-media* bergantung pada pemahaman mengenai target audiens (Pratiwi et al., 2024). Dalam hal ini, RRI Jakarta menggunakan data analitik untuk mempertimbangkan strategi konten, termasuk mengidentifikasi kesesuaian media dan isi konten. Pendekatan ini mendorong terbentuknya variasi preferensi audiens dalam menikmati konten RRI Jakarta, sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan data analitik, Instagram RRI Jakarta menjadi *platform* paling efektif untuk menjangkau audiens berusia 18–34 tahun, sedangkan Facebook untuk menjangkau audiens usia 50 tahun ke atas. Di samping itu, TikTok dimanfaatkan untuk menampilkan konten hiburan informatif, sementara YouTube untuk dokumenter, podcast, dan talkshow.

Transformasi Digital Adaptif

RRI Jakarta menerapkan strategi transformasi digital yang bersifat adaptif, untuk menjaga keseimbangan antara fungsi pelayanan publik dan tuntutan inovasi media. Dalam hal ini, RRI Jakarta melakukan penguatan konten *multiplatform*, peningkatan *engagement* audiens, serta pemanfaatan data analitik untuk mengambil keputusan.

RRI sendiri memiliki tiga (3) arah kebijakan dalam Rencana Strategis (Renstra) LPP RRI 2025-2029, yaitu:

1. Peningkatan serta pengembangan program siaran dan konten yang mendukung program prioritas nasional atau Asta Cita.

Perkembangan teknologi mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengonsumsi media. Bahkan saat ini, masyarakat memilih untuk mengonsumsi konten media yang bersifat *personalization content*, yaitu bebas memilih konten apa yang ingin dinikmati. Merespon hal tersebut, RRI Jakarta tidak hanya mengandalkan siaran konvensional melalui radio analog, tetapi juga terus mendorong pemanfaatan dan pengembangan aplikasi RRI Digital, RRI Net (TV *streaming*), serta layanan portal *rri.co.id*. RRI Jakarta juga aktif membagikan kontennya melalui media sosial, seperti *Instagram*, *TikTok*, hingga *Facebook*. Bahkan RRI Jakarta juga memanfaatkan *Spotify* untuk mendistribusikan konten podcast. Adapun keunggulan konten digital adalah lebih fleksibel dan mudah diakses melalui *smartphone* maupun perangkat pintar, dapat dinikmati kapan pun dan di mana saja, serta memungkinkan adanya interaksi seperti komentar, *live chat*, dan *voting*.

2. Perluasan jangkauan siaran nasional terrestrial dan digital, serta pembangunan dan standarisasi infrastruktur/peralatan teknologi, informasi dan komunikasi yang merata.

RRI Jakarta mengadopsi teknologi *Digital Audio Broadcasting Plus* (DAB+), yang memungkinkan penyediaan kualitas siaran digital yang lebih jernih dan efisien dalam penggunaan spektrum frekuensi. Sehingga siarannya dapat dijangkau oleh lebih banyak masyarakat.

3. Optimalisasi kualitas layanan manajemen internal dan kinerja LPP RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang berkualitas dan kredibel.

RRI Jakarta mendorong *capacity building* bagi Sumber Daya Manusia (SDM) internalnya, melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi yang mendukung empat (4) pilar literasi digital, yaitu *digital skills*, *digital culture*, *digital ethics*, dan *digital safety*. Pembelajaran tersebut mendukung pertumbuhan wawasan dan kesadaran digital secara kolektif di lingkungan kerja, yang mendorong SDM RRI Jakarta menerapkan budaya kerja kolaboratif saat melakukan transformasi digital. Literasi digital dikonseptualisasikan sebagai kapasitas kolektif organisasi untuk memahami, menafsirkan, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk mencapai tujuan bersama, sebuah konsep yang dibangun secara sosial melalui interaksi dan komunikasi (Fazriyati & Jamil, 2025).

Untuk mendukung Program Prioritas Nasional Pemerintah, RRI Jakarta juga memperkuat pendekatannya terhadap lima (5) pilar RRI, yakni RRI sebagai radio, RRI sebagai berita online, RRI sebagai platform digital, RRI sebagai media sosial, serta RRI sebagai komunitas.

Strategi transformasi digital yang adaptif diimplementasikan oleh RRI melalui penerapan kapabilitas dinamis, di mana organisasi mampu merespons perubahan lingkungan eksternal melalui penyesuaian strategi secara berkelanjutan. Melalui kapabilitas dinamis, Teece (1997) menyebutkan bahwa keberhasilan organisasi dalam menghadapi perubahan bergantung pada kemampuan untuk membaca perubahan lingkungan (*sense*), menangkap peluang (*seize*), dan (menata ulang) *reconfigure*.

Pada kemampuan *sense*, pimpinan RRI Jakarta tidak hanya menyadari adanya perubahan teknologi, tetapi juga memahami munculnya perubahan pola konsumsi media masyarakat. Jika RRI Jakarta tidak masuk ke ranah digital, maka akan tertinggal dan kehilangan perannya sebagai lembaga penyiaran publik. Setelah menyadari adanya perubahan, RRI Jakarta mulai menangkap peluang (*seizing*), dengan memperluas jangkauan siaran yang sebelumnya terbatas pada radio terrestrial (FM), menjadi *multiplatform* (RRI Digital, *rri.co.id*, RRI Net, dan media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, *YouTube*, *Facebook*, *Spotify*). Dalam proses ini, RRI Jakarta melakukan konvergensi struktur, yang berfokus pada pembagian kerja dan restrukturisasi organisasi (Derviana & Fitriawan, 2019). RRI Jakarta membentuk Tim KMB untuk merespon kebutuhan pengelolaan konten digital, termasuk memahami format penulisan, pengemasan, dan distribusi konten digital.

Kemampuan menata ulang (*reconfigure*) tampak dalam cara RRI Jakarta mengubah struktur, cara kerja, dan pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan era digital. Adapun penataan ulang struktur organisasi dan pembagian kerja dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan konvergensi (Derviana & Fitriawan, 2019). Konten dari siaran berita radio RRI Jakarta dalam format audio, diadaptasi menjadi teks atau artikel daring di portal *rri.co.id*, dan kemudian dikemas ulang sebagai video pendek atau *best cut* untuk media sosial. Pendekatan ini mencerminkan *content repurposing*, di mana satu pesan dapat dikomunikasikan ulang dalam berbagai format agar menjadi bentuk baru yang bernilai tambah secara digital. Hal ini dilakukan melalui kolaborasi lintas tim, yang meliputi tim Konten Media Baru (KMB) RRI Jakarta, Teknologi Media Baru (TMB), Penyiaran, hingga Pemberitaan, melalui grup koordinasi dan penyesuaian teknis.

Terobosan RRI Digital dan DAB+

RRI Jakarta menghadirkan RRI Digital sebagai terobosan yang mencerminkan inovasi. RRI Digital memungkinkan masyarakat mendengarkan siaran radio secara *live streaming*, memudahkan akses untuk mendengarkan Pro 1, Pro 2, dan Pro 4, mengakses berita, serta konten multimedia lainnya melalui perangkat digital. Aplikasi ini memperluas akses pendengar tanpa terbatas frekuensi analog konvensional.

Kemudian, saat ini pendengar tidak hanya dapat mendengar siaran radio, tetapi juga melihat apa yang sedang terjadi di studio RRI Jakarta, melalui RRI Net yang merupakan radio visual dengan tagline “Tonton Apa yang Anda Dengar”. RRI Net ini dapat diakses melalui *live streaming* digital.

Di samping itu, RRI Jakarta juga telah menyiapkan teknologi masa depan, dengan menerapkan teknologi *Digital Audio Broadcasting Plus (DAB+)* yang memuat beberapa kanal radio dalam satu frekuensi digital. Keunggulan ini menjadi inovatif, karena memungkinkan diversifikasi kanal siaran, tanpa membutuhkan frekuensi baru. Teknologi DAB+ memungkinkan siaran dengan kualitas suara lebih jernih dan jangkauan lebih luas.

KESIMPULAN

Transformasi digital merupakan langkah strategis untuk mempertahankan eksistensi RRI Jakarta sebagai lembaga penyiaran publik di tengah persaingan media yang semakin ketat. Implementasi transformasi digital di RRI Jakarta berjalan secara bertahap dan adaptif. RRI Jakarta menjalankan strategi konvergensi media yang menyatukan berbagai format konten. Selain melalui radio konvensional, RRI Jakarta juga memanfaatkan RRI Digital, RRI Net, YouTube, Spotify, dan media sosial untuk mendistribusikan kontennya. Hal ini menunjukkan kemampuan RRI Jakarta dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan perilaku konsumsi audiens yang kini lebih banyak berinteraksi di ruang digital. Selain itu, RRI Jakarta mengoptimalkan data analitik media sosial untuk memahami preferensi audiens, memperkuat *engagement*, serta meningkatkan kualitas produksi konten. RRI Jakarta juga menerapkan teknologi *Digital Audio Broadcasting Plus (DAB+)*. Di samping itu, upaya transformasi

digital RRI Jakarta tidak hanya ditentukan oleh modernisasi teknologi, tetapi juga oleh kapabilitas dinamis organisasi dalam mengidentifikasi perubahan (*sensing*), menangkap peluang (*seizing*), dan menata ulang (*reconfiguring*).

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan RRI Jakarta menjadikan penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas utama dalam proses transformasi digital. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir kesenjangan digital antarpegawai, sehingga membantu percepatan adopsi teknologi dan memperkuat efektivitas kerja di lingkungan RRI Jakarta. RRI Jakarta juga perlu terus mengoptimalkan pengembangan manajemen data dan analitik digital, agar strategi konten berbasis data dapat dijalankan secara sistematis.

REFERENSI

- Derviana, A., & Fitriawan, R. A. (2019). Konvergensi Media Massa (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konvergensi Media di Republika). *Prosiding Comnews 2019*, 404–413.
- Elistia, Purwana, D., Sebayang, K. D., & Effendi, M. S. (2024). *Manajemen Strategis: Pendekatan Kapabilitas Dinamis*.
- Fazriyati, W., & Jamil, A. (2025). Amplifying Digital Literacy Through Non-Profit Organizational Communication in a Sensemaking Perspective. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(8), 10631–10642. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i8.52089>.
- Gusna, S. S., Fatih, A. M., & Salsabila, T. (2021). Konvergensi Digital Radio Republik Indonesia Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 3(1), 161–170. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i1.12017>.
- Kusumastuti, Y., Nurhayati, N., Faisal, A., Rahayu, D. H., Hartini, H., Sepriano, S., Efitra, E., & Sari, I. K. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Lengkap Penulisan untuk Karya Ilmiah Terbaik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Murbaningsih, A. M., Purwanto, & Wahyudin, A. (2020). Strategi Manajemen Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Siaran Dunia Dongeng di RRI Purwokerto. *Jurnal Heritage*, 8(2), 153–169. <https://doi.org/10.35891/heritage.v8i2.2393>.
- Pratiwi, A., Jamilah Mihardja, E., & Agustini, P. M. (2024). Strategi Pemanfaatan Cross-Media Oleh Pro 2 Rri Denpasar Untuk Mendukung Geopark Sustainability Di Indonesia. *Ikraith-Humaniora*, 8(1), 387–408. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1>
- Sari, R. A., Purwati, E., & Lestarini, N. (2023). Konvergensi Media: Studi pada LPP RRI Madiun di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.30659/jikm.v11i1.22699>.
- Sulastri, S., & Methasari, M. (2025). Transformasi Digital dalam Manajemen SDM serta Dampaknya terhadap Produktivitas dan Kepuasan Pegawai. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 4034–4038. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.7150>.